



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti menemukan adanya persamaan sekaligus perbedaan konstruksi berita atau *framing* pada ketiga surat kabar nasional yang diteliti terkait dengan kasus pemenggalan dua warga warga Amerika Serikat dan seorang warga Inggris oleh Islamic State (IS). Ketiga surat kabar nasional tersebut adalah *Media Indonesia*, *Koran Tempo* dan *Kompas*. Secara tegas ketiganya ingin menyampaikan kepada pembaca Indonesia bahwa kasus internasional ini merupakan sebuah perbuatan yang kejam dan tidak layak dilakukan oleh seorang manusia. Sedangkan perbedaan yang menonjol lebih terlihat pada pengambilan *angle* berita sesuai dengan kebijakan redaksi.

Koran Tempo lebih memusatkan perhatian pembaca kepada penggambaran kekejaman aksi eksekusi yang dilakukan oleh Islamic State (IS) sehingga patut mendapatkan kecaman dari berbagai pihak. Unsur sintaksis yang ditonjolkan oleh *Koran Tempo* adalah pengutipan narasumber dari seluruh pihak koalisi internasional untuk benar-benar menunjukkan kecaman yang dashyat terhadap perbuatan yang dilakukan oleh Islamic State (IS). Penggunaan leksikon yang dipilih seakan sengaja ingin menunjukkan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh Islamic State (IS) merupakan sebuah perbuatan brutal, kejam dan patut mendapatkan kecaman serta kritikan pedas dari seluruh pihak internasional.

Kompas lebih menonjolkan aspek ajakan kepada seluruh masyarakat dunia untuk bersama-sama menghimpun kekuatan dalam menghancurkan Islamic State

(IS) dan lebih memusatkan perhatian kepada sebuah solusi, yaitu untuk menghancurkan Islamic State (IS) dibutuhkan kekuatan global dari seluruh koalisi internasional. Melalui kutipan narasumber yang dipilih, Kompas ingin memberikan gambaran atau dimensi lain dari peristiwa eksekusi ini, yaitu untuk menghancurkan organisasi terstruktur seperti Islamic State (IS) dibutuhkan sebuah strategi global yang dihimpun melalui koalisi internasional. Pada unsur tematik Kompas mengatakan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh Islamic State (IS) telah memicu gerakan internasional untuk bersama-sama menghancurkan organisasi teroris tersebut secara perlahan-lahan.

Media Indonesia lebih memusatkan perhatian pembaca kepada penyebab terjadinya kasus pemenggalan ini. Melalui ketiga teks beritanya Media Indonesia menyampaikan bahwa kasus pemenggalan kepala terhadap dua warga Amerika Serikat dan seorang warga Inggris ini merupakan kesalahan dari pihak Amerika dan Inggris karena tidak mendengarkan peringatan dari Islamic State (IS). Dapat dilihat melalui latar informasi yang ditambahkan, Media Indonesia secara terang-terangan menyampaikan bahwa sebelumnya kejadian ini telah mendapatkan peringatan dari Islamic State (IS) namun pihak Amerika Serikat dan Inggris tidak mengindahkan peringatan tersebut. Pada unsur skrip juga terlihat adanya penonjolan penyebab terjadinya pemenggalan pertama hingga ketiga ini, yaitu pihak Amerika dan Inggris yang terlalu ikut campur terhadap urusan Islamic State (why). Melalui penggunaan leksikon, grafis, dan foto pada unsur retorik terlihat bahwa Media Indonesia ingin menyampaikan seandainya saja pihak Amerika dan Inggris memerdulikan peringatan IS dan tidak getol untuk terus menerus menyerang IS maka kekejaman tersebut tidak akan terjadi.

5.2 Saran

Peneliti telah melakukan penelitian terhadap tiga surat kabar nasional yaitu *Koran Tempo*, *Media Indonesia*, dan *Kompas*. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan terkait pembingkaiian kasus pemenggalan terhadap dua warga Amerika Serikat dan seorang warga Inggris dengan menggunakan paradigma yang berbeda, misalnya paradigma kritis. Paradigma kritis berguna untuk mengkritisi permasalahan sampai ke akarnya. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih banyak. Semakin banyak obyek yang diteliti dan dibandingkan akan semakin menunjukkan validitas analisis dan menemukan hasil-hasil lain yang lebih baru dan signifikan.

Dalam memandang sebuah peristiwa yang terjadi setiap media memiliki kesempatan untuk mengonstruksikan realitas yang ada sesuai dengan kebijakan media, biasanya hal ini terjadi dikarenakan pertimbangan berbagai aspek. Bagi masyarakat umum atau publik yang saat ini menjadi subjek konstruksi media, pembaca dihimbau dan diharapkan agar lebih kritis dalam menyikapi pemberitaan media sehingga tidak terjebak pada kesalahan beropini terkait pemberitaan yang ditampilkan.